

## Hubungan *social support* dengan risiko depresi *postpartum* di RSU Sakina Idaman Yogyakarta

Yuriska Rengganis\*, Sarwinanti, Diah Nur Anisa

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: ganisyureee@gmail.com\*

### Abstrak

Ibu *postpartum* yang kurang mendapat *social support* selama periode *postpartum* lebih berisiko mengalami depresi. Terdapat 300 – 750 kasus *postpartum blues* per 1000 ibu diseluruh dunia. Kebanyakan ibu dengan risiko depresi *postpartum* tidak terdiagnosis dan sebagian besar ibu yang terapi sebagai pasien depresi tidak memenuhi kriteria diagnosis untuk depresi. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya depresi pada ibu *postpartum* seperti suami yang tidak memberikan perhatian, kurangnya komunikasi dan emosional yang intim sehingga membuat ibu rentan mengalami depresi. Penting bagi seluruh ibu *postpartum* untuk menjalani skrining terlebih dahulu untuk mendeteksi adanya atau tidaknya depresi *postpartum*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan *Social Support* Dengan Risiko Depresi *Postpartum* Di RSU Sakina Idaman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan jenis kuantitatif, dengan desain penelitian observasi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah ibu *postpartum* sebanyak 63 responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuisioner SSQ dan EPDS. Analisis data menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden (68.3%) tidak mendapat *social support*. Tingkat depresi pada ibu *postpartum* di RSU Sakina Idaman sebagian besar depresi dengan sebanyak 42 responden (66.7%) depresi. Ada hubungan antara *social support* dengan risiko depresi *postpartum* dengan nilai  $p= 0,000$  ( nilai  $p<0,05$ ). Simpulan dan Saran dari peneliti terdapat hubungan antara *social support* dengan risiko depresi *postpartum*. Skrining EPDS pada ibu *postpartum* untuk mengetahui dan mencegah terjadinya depresi *postpartum*, diharapkan selama masa *postpartum* ibu mendapat *social support* dengan baik agar ibu tidak mengalami depresi *postpartum*.

**Kata Kunci:** depresi *postpartum*; dukungan sosial

## *The relationship between social support and the risk of postpartum depression at Sakina Idaman of Yogyakarta*

### Abstract

*Postpartum mothers who have lack social support during the postpartum period are at higher risk of experiencing depression. There are 300-750 cases of postpartum blues per 1000 mothers worldwide. Most mothers at risk of postpartum depression are not diagnosed, and most mothers who are treated as depression patients do not meet the diagnostic criteria for depression. Husband's support is one of the factors that can influence the occurrence of depression in postpartum mothers such as husbands who do not give attention, lack of communication and intimate emotions. Those factors can trigger mothers susceptible to depression. It is important for all postpartum mothers to undergo early screening to detect the presence or absence of postpartum depression. Objectibe of this study aims to determine the correlation between Social Support and the Risk of Postpartum Depression at Sakina Idaman Hospital of Yogyakarta. Method of the study applied quantitative research type, with a correlation observation research design with a cross-sectional approach. The sample in this study were 63 postpartum mothers. The tools to collect data were the SSQ and EPDS questionnaires. Data analysis employed the Kendall's Tau statistical test. The results of this study indicate that 43 respondents (68.3%) did not receive social support. The level of depression in postpartum mothers at Sakina Idaman Hospital was mostly depressed with 42 respondents (66.7%). There was a relationship between social support and the risk of postpartum depression with a p value = 0.000 (p value <0.05). Conlusions and Suggestions there is a relationship between social support and the risk of postpartum depression. EPDS screening in postpartum mothers to find out and prevent postpartum depression is expected that during the postpartum period the mother will receive good social support so that the mother does not experience postpartum depression.*

**Keywords:** *postpartum depression; social support*

## 1. Pendahuluan

Kejadian risiko depresi *postpartum* menjadi perhatian khusus pada periode *postpartum*. Sejumlah penelitian terbaru melaporkan bahwa tingkat kecemasan dan depresi meningkat pada ibu *postpartum* (Guvenc *et al.*, 2021). Faktor penyebab depresi antara lain kurangnya dukungan emosional dari pasangan atau keluarga terdekat, tingkat ekonomi, pendidikan, pengetahuan, usia yang terlalu muda atau usia yang terlalu tua, kehamilan yang tidak diinginkan, primipara, dan BBLR. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya depresi pada ibu *postpartum* seperti suami yang tidak memberikan perhatian, kurangnya komunikasi dan emosional yang intim sehingga membuat ibu rentan mengalami depresi (Tolongan *et al.*, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, terdapat 300 – 750 kasus *postpartum blues* per 1000 ibu di seluruh dunia (Armaya & Purwarini, 2021). Berdasarkan penelitian review sistematis pada tahun 2017, prevalensi global depresi *postpartum* diantara wanita sehat tanpa riwayat depresi adalah sebesar 17%, nilai ini berbeda antar wilayah, mulai dari sebesar 8% di wilayah Eropa dan 26% pada wilayah Timur Tengah (Shorey *et al.*, 2018). Di Indonesia prevalensi depresi *postpartum* berkisar 2,5% hingga 22,3% (Nurbaeti *et al.*, 2019). Sedangkan, prevalensi depresi *postpartum* di Yogyakarta sebesar 35,2% (Wahyuntari *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2017 kejadian depresi *postpartum* sebanyak 7,7% (Diniyah, 2017).

Ibu dengan risiko depresi akan menunjukkan tingkah laku yang lebih berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, zat terlarang, konsumsi obat-obatan lain secara berlebihan dan munculnya pikiran bunuh diri (Slomian *et al.*, 2019). Resiko kegawatdaruratan yang dapat terjadi ketika ibu *postpartum* mengalami gangguan psikiatri yaitu psikosis, risiko ibu bunuh diri atau membunuh bayinya, dengan prevalensi 1 dari 500 ibu *postpartum* di seluruh dunia mengalami kasus tersebut (Madora *et al.*, 2023). Banyak kasus depresi *postpartum* yang tidak terdeteksi sehingga dampak-dampak di atas bisa terjadi dan mempengaruhi kesehatan ibu dan anak di seluruh dunia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka di rumuskan masalah “Apakah ada hubungan *social support* dengan risiko depresi *postpartum* di RSU Sakina Idaman Yogyakarta”.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi korelasi, dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden diberikan lembar *informed consent*, lembar identitas, lembar kuesioner SSQ dan lembar kuesioner EPDS. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *postpartum* usia 18-45 tahun di RSU Sakina Idaman Yogyakarta dengan jumlah persalinan caesar dan persalinan spontan sebanyak 135 pasien pada bulan juni 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive* dengan sampel sebanyak 63 responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Social Support Questionnaire* (SSQ) yang dikembangkan oleh Sarason dan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) yang diadopsi dari penelitian Wahyuntari *et al* (2019). Reliabilitas SSQ dilaporkan 97%, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Edwards *et al* (2006) untuk kuesioner EPDS menggunakan nilai *cut off* 10 dengan nilai sensitifitas 91,75 dan nilai spesifitas 76,9% dan perkiraan prediktif positif 46,7%.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden di RSU Sakina Idaman berdasarkan usia terbanyak yaitu ibu *postpartum* yang berusia 20 -30 tahun sebanyak 50 responden (79.4%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK sebanyak 34 responden (54.0%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu lebih banyak ibu *postpartum* sebagai IRT sebanyak 35 responden (55.6%). Karakteristik responden berdasarkan penghasilan yaitu diketahui ibu *postpartum* dengan penghasilan 1 -3 juta sebanyak 44 responden (69.8%). Karakteristik responden berdsarkan jumlah persalinan yaitu persalinan anak pertama sebanyak 46 responden (73.0%). Karakteristik responden berdasarkan jenis persalinan terbanyak yaitu persalinan spontan sebanyak 32 responden (50.8%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Usia                    |               |                |
| 20-30 Tahun             | 50            | 79.4           |
| 31-40 Tahun             | 10            | 15.9           |
| 41-45 Tahun             | 3             | 4.8            |
| Pendidikan              |               |                |
| SMP                     | 9             | 14.3           |
| SMA/SMK                 | 34            | 54.0           |
| PT                      | 20            | 31.7           |
| Pekerjaan               |               |                |
| Bekerja                 | 28            | 44.4           |
| IRT                     | 35            | 55.6           |
| Penghasilan             |               |                |
| 1-3 Juta                | 44            | 69.8           |
| 4-6 Juta                | 14            | 22.2           |
| 7-9 Juta                | 2             | 3.2            |
| 10 Juta                 | 3             | 4.8            |
| Jumlah Persalinan       |               |                |
| Anak Ke – 1             | 46            | 73.0           |
| Anak Ke – 2             | 15            | 23.8           |
| Anak Ke – 3             | 2             | 3.2            |
| Jenis Persalinan        |               |                |
| SC                      | 31            | 49.2           |
| Spontan                 | 32            | 50.8           |
| Total                   | 63            | 100.0          |

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang di uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil uji nilai sig 0.046 yang berarti  $p < 0.05$ , nilai tersebut menyatakan bahwa data tidak normal. Untuk itu peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Kendall's Tau*.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data

| Uji Normalitas Data              |                         |                              |
|----------------------------------|-------------------------|------------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov<br>Signifikan | <i>p value</i><br>0.046 | Interpretasi<br>Tidak Normal |

Berdasarkan hasil uji *Kendall's Tau* diketahui bahwa ada hubungan kepuasan dukungan dengan tingkat depresi *postpartum*. Menurut hasil uji statistik *Kendall's Tau* didapatkan nilai  $p < 0.005$  (<0.005) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kepuasan dengan tingkat depresi *postpartum*.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Data Menggunakan *Kendall's Tau*

| <i>Kendall's Tau</i>                | <i>p value</i> | Koefisien Korelasi |
|-------------------------------------|----------------|--------------------|
| Tingkat Kepuasan<br>Tingkat Depresi | 0.000          | -0.964             |

Berdasarkan hasil uji data tabulasi silang diketahui bahwa hasil skor EPDS berhubungan dengan tingkat kepuasan *social support* dengan  $p < 0.005$ . Nilai korelasi *Kendall's Tau* sebesar -0.964 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat erat.

**Tabel 4.** Hasil Uji Tabulasi Silang Data

| Variabel        | Tingkat Depresi |               | <i>p value</i> | Koefisien Korelasi | Interpretasi                           |
|-----------------|-----------------|---------------|----------------|--------------------|--|
|                 | Depresi         | Tidak Depresi |                |                    |  |
| Tidak Mendukung | 42<br>(66.7%)   | 1<br>(1.6%)   | 0.000          | -0.964             | Berhubungan (Kekuatan Hubungan Tinggi) |
| Mendukung       | 0<br>(0%)       | 20<br>(31.7%) |                |                    |  |

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan data bahwa responden terbanyak adalah ibu *postpartum* dengan kategori usia tidak berisiko sebanyak 50 responden (79.4%) dengan usia 20 – 30 tahun, sebanyak 10 responden (15.9%) dengan usia 31 – 40 tahun dan sebanyak 3 responden (4.8%) dengan usia 41 – 45 tahun. Umur yang paling baik bagi seorang wanita untuk bereproduksi adalah antara 20-30 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak (Aminatussyadiah & Prastyoningsih 2019).

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 9 responden (14.3%) ibu *postpartum* dengan pendidikan terakhir SMP, sebanyak 34 responden (54.0%) ibu *postpartum* dengan pendidikan terakhir SMA dan sebanyak 20 responden (31.7%) ibu *postpartum* dengan pendidikan terakhir PT. Menurut Fazraningtyas (2020) ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menangani masalah depresi *postpartum* dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah karena ibu dengan pendidikan yang tinggi cenderung akan lebih berpikiran secara terbuka. Pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir dan cara pandang seseorang kepada diri dan juga lingkungan sekitarnya, oleh karena itu akan ada perbedaan sikap antara seseorang yang berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah (Ernawati *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 28 responden (44.4%) ibu *postpartum* yang bekerja dan sebanyak 35 responden (55.6%) ibu *postpartum* merupakan ibu rumah tangga (IRT). Hal ini dikarenakan stres yang dialami ibu yang bekerja dapat disebabkan karena kurangnya ibu untuk berbagi waktu dalam pekerjaan serta menjadi ibu rumah tangga yang merawat anaknya dan juga banyak tuntutan pekerjaan yang ibu jalani.

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa penghasilan rata-rata dimulai dari 1-10 juta perbulan dan penghasilan dari responden masing-masing berbeda. Sebanyak 44 responden (69.8%) penghasilan perbulan sebesar 1-3 juta, sebanyak 14 responden (22.2%) penghasilan perbulan sebesar 4-6 juta, sebanyak 2 responden (3.2%) penghasilan perbulan sebesar 7-9 juta dan hanya 3 responden (4.8%) yang penghasilan perbulannya sebesar 10 juta. Menurut Abdiani *et al.*, (2023) keluarga dengan penghasilan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan utama bayi mereka, apalagi dalam mengakses layanan kesehatan. Hal tersebut akan memicu terjadinya risiko depresi pada ibu.

Berdasarkan tabel 1 diketahui juga bahwa jumlah persalinan anak pertama pada responden sebanyak 46 responden (73.0%), persalinan anak kedua sebanyak 15 responden (23.8%) dan persalinan anak ketiga sebanyak 2 responden (3.2%). Ibu primipara lebih besar kemungkinan mengalami depresi *postpartum* dibandingkan dengan ibu yang multipara. Hal ini dikarenakan ibu primipara belum berpengalaman dalam merawat bayi, sedangkan ibu multipara sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh dan merawat bayi (Karimah, 2023). Ibu primipara belum mempunyai pengalaman dalam merawat bayi sehingga timbul rasa takut dan khawatir melakukan kesalahan dalam merawat bayi.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis persalinan spontan lebih banyak dibanding dengan persalinan SC. Sebanyak 32 responden (50.8%) melahirkan secara spontan dan sebanyak 31 responden (49.2%) melahirkan secara SC. Menurut penelitian yang dilakukan Ardiyanti dan Dinni (2018) dinyatakan bahwa ibu dengan jenis persalinan SC berpeluang 3 kali lebih besar mengalami depresi *postpartum* dibandingkan dengan ibu yang persalinan spontan/normal. Ibu dengan jenis persalinan SC penyembuhannya akan lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 diketahui bahwa hubungan kepuasan dukungan dengan tingkat depresi *postpartum*, menurut hasil uji statistik *Kendall's Tau* didapatkan nilai  $p < 0.000$  ( $< 0.005$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kepuasan dengan tingkat depresi *postpartum*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan status kesehatan mental ibu pascasalin dengan  $p$ -value 0.019. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara *social support* dengan risiko depresi *postpartum*.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa arah hubungan negatif yang artinya semakin berkurangnya *social support* maka semakin tinggi depresi *postpartum*. Hal ini dapat didasarkan bahwa responden yang kurang mendapat *social support* cenderung mengalami risiko depresi *postpartum*, pada hasil tabulasi silang didapatkan bahwa responden yang mendapatkan *social support* dan tidak depresi sebanyak 20 responden (31.7%).

#### 4. Kesimpulan

- Ibu *postpartum* di RSUD Sakina Idaman sebagian besar tidak mendapat *social support* dengan jumlah 43 responden (68.3%) sedangkan *social support* yang mendukung sebanyak 20 responden (31.7%).
- Tingkat depresi pada ibu *postpartum* di RSUD Sakina Idaman sebagian besar depresi dengan sebanyak 42 responden (66.7%) depresi dan sebanyak 21 responden (33.3%) tidak depresi.
- Terdapat hubungan antara *social support* dengan risiko depresi *postpartum* pada ibu *postpartum* di RSUD Sakina Idaman nilai *Sig (2-tailed)* 0.000 dan kedua variabel memiliki hubungan tinggi dengan *Correlation Coefficient* sebesar -0.964.

#### 5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak rumah sakit RSUD Sakina Idaman Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan pengambilan data, serta penulis ucapkan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

#### Daftar Pustaka

- Abdiani, Baiq Tuhi, B Safinatunnaja, and Sriama Muliani. 2023. "Pengaruh Hubungan Antara Coping Stress Dan Kejadian Depresi Postpartum Setelah Gempa Lombok." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 9(4): 831–41. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Pencerah#/media/Berkas:Sang\\_Pencerah.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah#/media/Berkas:Sang_Pencerah.jpg).
- Aminatussyadiyah Ayu, Prastyoningsih Aris. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017)."
- Ardiyanti, Difa, and Siti Muthia Dinni. 2018. "Aplikasi Model Rasch Dalam Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Postpartum Depression." *Jurnal Psikologi* 45(2): 81.
- Armaya, Linco Deby, and Justina Purwarini. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di RS 'Y' Bekasi."
- Diniyah, Kharisah. 2017. "GAMBARAN DEPRESI POSTPARTUM DI RSKIA SADEWA."
- Ernawati, Dwi, Wa Ode Merlin, and Ismarwati Ismarwati. 2020. "Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Postpartum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 7(2): 203–12.
- Fazraningtyas, Winda Ayu. 2020. "Hubungan Faktor Sosiodemografik Dengan Depresi Postpartum Di Rumah Sakit Daerah Banjarmasin." *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 10(1): 461–69.
- Guvenc, Gulden et al. 2021. "Anxiety, Depression, and Knowledge Level in Postpartum Women during the COVID-19 Pandemic." *Perspectives in Psychiatric Care* 57(3): 1449–58.
- Karimah, Ika. 2023. "Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Depresi

- Postpartum.” *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)* 3(05): 1221–39.
- Marlee J. Madora, MD et al. 2023. “Postpartum Psychosis or Something Else?”
- Nurbaeti, Irma, Wannee Deoisres, and Pornpat Hengudomsub. 2019. “Association between Psychosocial Factors and Postpartum Depression in South Jakarta, Indonesia.”
- Shorey, Shefaly et al. 2018. “Prevalence and Incidence of Postpartum Depression among Healthy Mothers: A Systematic Review and Meta-Analysis.” *Journal of Psychiatric Research* 104: 235–48. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2018.08.001>.
- Slomian, Justine et al. 2019. *Consequences of Maternal Postpartum Depression : A Systematic Review of Maternal and Infant Outcomes*.
- Sundari, Sri Wahyuni, Noorhayati Novayanti, Ratni, and Dhea Nur Aulia. 2023. “Dukungan Sosial Dan Status Kesehatan Mental Ibu Pascasalin.”
- Tolongan, Cindritsya, Grace E.C Korompis, and Minar Hutauruk. 2019. “Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan.” *Jurnal Keperawatan* 7(2).
- Wahyuntari, Evi, Mohammad Hakimi, and Ismarwati Ismarwati. 2019. “Relationship of Social Support with Postpartum Depression in Sadewa Hospital Yogyakarta.”